

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai kata Italia *menegiare* yang berarti memegang alat dan berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata bahasa Italia *manage*. Kata Perancis untuk manajemen adalah *meson*, yang kemudian menjadi manajemen.³

Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Merencanakan (*planning*), mengatur (*organizing*), mengarahkan (*actuating*), mengendalikan (*controlling*), dan mengembangkan semua upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, saran, dan infrastruktur untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan adalah semua bagian dari manajemen, dan ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

³ Khasanah, *ASI atau Susu Formula ya?, Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*, (Jogjakarta: Flashbook, 2011), hal. 18.

⁴ Efriyadi okta, *Pengaruh Perbedaan Jenis Media Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Pakcoy (Brassica rapa) dan Kangkung (Ipomoea aquatic)*, jurnal STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal. 22.

2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan ada empat fungsi manajemen menurutnya adalah sebagai berikut: pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, yang kesemuanya diuraikan sebagai berikut:⁵

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) yaitu prosedur mendasar untuk memilih tujuan dan menentukan ruang lingkup pencapaiannya disebut perencanaan. Perencanaan memerlukan upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia, alam, dan lainnya untuk mencapai tujuan.⁶

Tujuan harus dicirikan dan disampaikan sehingga dapat digunakan sebagai proporsi kemajuan atau kekecewaan. Tujuan yang terkenal dan jelas dapat memiliki kekuatan motivasi intrinsik. Mereka juga dapat, dengan sendirinya, mengarah pada tindakan, mengarahkan upaya manajemen secara efektif, dan membantu menghilangkan upaya yang tidak digunakan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organaizing*) juga dikenal sebagai pengorganisasian, adalah proses mengumpulkan informasi dan membangun hubungan kerja sama antar individu untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya ditetapkan.

⁵ *Ibid.*

⁶ Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2009), hal. 44.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tugas wewenang dan tanggung jawab dibagi secara rinci menurut bidang dan bagian dalam proses pengorganisasian.

c. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) berarti memerlukan penginstruksian bawahan tentang apa yang seharusnya atau tidak seharusnya mereka lakukan. Mobilisasi mencakup segala hal mulai dari manajemen berdasarkan tujuan hingga berbagai prosedur operasi standar, pedoman, dan buku pegangan.

Dengan menetapkan aturan dan standar, memastikan bahwa aturan tersebut diikuti, dan kemudian mengarahkan menentukan atau melarang jenis perilaku tersebut, mobilisasi adalah metode penyaluran perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lainnya.

Sebagai bentuk itikad baik, mobilisasi juga merupakan upaya membujuk individu untuk melaksanakan tugas tertentu dengan penuh semangat. Hal ini dilakukan untuk menjangkau anggota kelompok dan mendorong mereka untuk melakukannya.

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah latihan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan program, maka kegiatan pengawasan memerlukan lebih banyak data berupa laporan dari pelaksana kegiatan atau hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan/atau hasil kegiatan yang dapat dicapai.

Dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menerapkan informasi untuk mengendalikan organisasi, pengawasan di sini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi melakukan tindakan yang diinginkan.

3. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Konsep kebersihan lingkungan merupakan dasar untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam. Lingkungan yang bersih dan tercemar tidak hanya diuntungkan oleh manusia, tetapi juga oleh makhluk hidup lainnya. interpretasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai makna menjaga kebersihan pribadi, hukum Islam menetapkan sejumlah hukum, termasuk wudhu, tayammum, sugi, mandi, dan sebagainya agar mencapai makna dari menjaga kebersihan diri. Dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah:151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.⁷

Menjaga kebersihan diri harus berjalan seiring dengan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, bukan berarti lingkungan tidak boleh dijaga atau dimanfaatkan semaksimal mungkin (maksimal). Menjaga keseimbangan lingkungan atau melestarikan fungsinya adalah contoh dari perlindungan lingkungan.

Serangkaian upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dikenal dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut Salim, daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuannya untuk menopang kehidupan individu dan makhluk hidup lainnya.⁸

Secara umum, Salim mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu di dalam ruangan tempat kita tinggal yang mempengaruhi makhluk hidup, termasuk kehidupan manusia.⁹

Para ahli menawarkan definisi istilah “lingkungan” sebagai berikut: Lingkungan mengacu pada kombinasi kondisi fisik, seperti keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi matahari, mineral, dan flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di lautan, serta institusi yang mempertimbangkan ciptaan manusia saat memutuskan bagaimana menggunakan lingkungan fisik.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 28.

⁸ Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: SalembaTeknika, 2014), hal. 15.

⁹ *Ibid*

Definisi undang-undang tentang istilah “lingkungan hidup” 32 tahun 2009, yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, mendefinisikan satuan ruang sebagai setiap dan semua benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya.¹⁰ Segala sesuatu yang mengelilingi manusia dan berdampak pada perkembangan kehidupan juga dapat diartikan sebagai bagian dari lingkungan.

Iklm terdiri dari bagian *biotik* dan *abiotik*. Benda mati seperti udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, dan suara adalah komponen abiotik. Semua makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan mikroorganisme (virus dan bakteri), merupakan bagian dari komponen biotik.

Kedua jenis lingkungan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berhubungan dengan alam. Faktor abiotik (tanah, air, udara, suhu, dan cuaca) dan faktor biotik (tanaman dan hewan, termasuk manusia) membentuk lingkungan alam.

¹⁰ Anas Zulkifli, *Sekolah Untuk Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hal. 11.

b. Lingkungan sosial budaya

Ruang lingkup lingkungan sosial budaya ditentukan oleh penerapan pola hubungan sosial tersebut, yang meliputi perilaku manusia. Lingkungan sosial budaya meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pola hubungan sosial tersebut dan aturan pendukung yang berlaku padanya dalam suatu lingkungan ruang (ruang). Lingkungan sosial budaya seseorang dalam suatu masyarakat dapat berupa pertemanan, jaringan sosial pola perilaku masyarakat di sekitarnya, adat istiadat yang lazim, dan hal lainnya.¹¹

Pengelolaan kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai sarana untuk mengajak atau mengajak orang lain untuk mengambil tindakan langsung dalam melestarikan keindahan segala sesuatu di lingkungan terdekat kita, yang berdampak pada kelangsungan hidup kita. Hal ini didukung oleh dalil Nabi, yang Beliau biasa mengajarkan kepada kami tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan yang bersih, yang artinya: *“Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan. Allah itu bersih dan menyukai kebersihan. Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan. Maka bersihkan halamanrumahmu dan lingkunganmu”* (HR. Al-Hakim).

¹¹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 33.

Hadits ini memberi umat Islam, dan semua orang, instruksi yang jelas untuk selalu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan mereka.

4. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا

Artinya: “(Kami anugerahkan juga kepadanya) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dia pun adalah seorang yang bertakwa”.¹²

Berikut ini adalah tujuan dari pengelolaan kebersihan lingkungan:

- a. Membangun manusia seutuhnya dengan mencapai keberlanjutan dalam hubungan manusia dengan lingkungan.
- b. Gunakan sumber daya dengan bijak dan hati-hati di bawah kendali.
- c. Mengakui manusia sebagai pembangun dan mitra lingkungan, dan
- d. Mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang.¹³

5. Dampak Kebersihan Lingkungan

“Mimpi setiap orang adalah hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat” Iklim yang bersih dan sehat juga merupakan salah satu sumber daya penting yang penting bagi peningkatan manusia di Indonesia karena sifat iklim sangat memengaruhi sifat kehidupan individu.

Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah harus berupaya menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran seperti debu, sampah, dan bau-bauan adalah sehat dan bersih.

Lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari virus, bakteri patogen, dan berbagai vektor penyakit karena mikroba merupakan penyebab penularan penyakit. Bahan kimia yang berbahaya juga harus dijauhkan dari lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, topik lingkungan hidup kesehatan dan kebersihan selalu menjadi perbincangan di masyarakat. Bahkan kasus yang menyangkut masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan selalu meningkat setiap tahunnya.

Pengelolaan limbah yang buruk, peningkatan penggunaan material yang tidak dapat didegradasi oleh alam, peningkatan jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak laik jalan, serta operasi industri yang tidak dikelola dengan baik hanyalah beberapa dari sekian banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk. dampak negatif terhadap kualitas lingkungan.

Kualitas lingkungan juga dipengaruhi oleh kelemahan birokrasi, kelembagaan, penegakan hukum, serta tata ruang dan wilayah yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hal. 367

¹³ *Ibid.*

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan mengakibatkan banyak sekali kerugian yang akan ditimbulkan, mulai dari penyakit, bencana alam sampai keindahan dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Masyarakat yang memiliki kebersihan lingkungan yang baik akan menimbulkan suatu kehidupan yang indah untuk lingkungan berasyarakat dan memiliki kehidupan yang indah dan damai, serta memiliki pemandangan yang indah apabila dalam lingkungan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan mereka.

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Pengertian bank sampah adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah penyediaan jasa perbankan lainnya dan penerimaan dana masyarakat untuk diinvestasikan kembali di masyarakat. Berdasarkan konteks sejarahnya, bank pada mulanya berarti tempat dimana uang dapat ditukar.

Kemudian pengertian bank menurut Peraturan RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “suatu unsur usaha yang menghimpun harta kekayaan dari masyarakat umum untuk disimpan dan menyebarkannya kepada rakyat sebagai kredit”. serta struktur yang berbeda dalam sistem kerja pada cara hidup banyak individu.¹⁴

¹⁴ Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hal. 11.

Sampah adalah semua barang dagangan/barang atau produk tambahan/proses yang pada saat ini tidak berharga dan terbuang sia-sia dari latihan sehari-hari. Sampah adalah hasil buangan yang biasanya berupa benda padat, dan tersusun dari bahan organik dan anorganik.¹⁵

Menurut Mochtar M yang dikutip dalam tempat sampah “sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, sesuatu yang tidak digunakan, tidak disukai, atau dibuang”¹⁶

Sampah organik, yang terurai (*degradable*), dan sampah anorganik, yang tidak terurai (*undegradable*) merupakan sifat sampah.

Menurut keterangan Rizal tentang sumbernya, berikut pembagian atau klasifikasi sampah:

- a. Sampah homegrown, sampah ini berasal dari pribadi atau lingkungan sekitar.
- b. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari tempat-tempat perdagangan orang, seperti toko, rumah makan, rumah makan, warung, pasar, dan swalayan.
- c. Limbah dari industri: Limbah ini merupakan produk sampingan dari industri, dan jenisnya sangat tergantung pada industri itu sendiri.
- d. Sampah dari alam dan sumber lainnya, seperti dedaunan, puing-puing akibat bencana alam, dan sebagainya.¹⁷

¹⁵ Darmadi, *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 112.

¹⁶ Mochtar M, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Karya Dharma IIP, 1987), hal. 5

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah anorganik berbasis rumah tangga yang memberikan penghargaan kepada individu yang berhasil memilih sampah dengan mengumpulkan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Ini didasarkan pada pertimbangan lingkungan, pendidikan, dan keuangan.

2. Macam-Macam Dampak Bank Sampah

a. Dampak Keuangan

Efek moneter adalah apa yang terjadi di mana ada hubungan yang sesuai antara satu sama lain karena apa yang dipengaruhi dan apa yang dipengaruhi mengenai bagian dari pemenuhan kebutuhan.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh timbal balik terhadap aspek kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh perubahan situasi.

c. Dampak Psikologi

Dampak psikologis adalah pengaruh positif atau negatif terhadap perilaku seseorang yang terjadi sebagai akibat dari simulasi dan respon yang bekerja padanya.

¹⁷ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), hal. 155.

d. Dalam Lingkungan

Definisi langsung dari dampak pada lingkungan adalah pengaruh atau hasil dalam pengambilan keputusan yang bersifat timbal balik. Kesatuan dari semua benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya adalah lingkungan.

3. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Menguntungkan ekonomi dari segi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Mekanisme kerja bank sampah adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan sampah rumah tangga

Sebelum disimpan di bank sampah, nasabah harus memilah sampahnya, misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Masyarakat secara tidak langsung telah berkontribusi dalam pengurangan timbunan sampah di TPA melalui sistem bank sampah.

b. Menempatkan sampah ke bank sampah

Waktu untuk membuang sampah biasanya sudah diatur sebelumnya. Seperti, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu.

c. Penimbangan

Setelah sampah ditampung di bank, barulah ditimbang. Kesepakatan sebelumnya menetapkan bahwa berat sampah maksimal yang bisa ditampung minimal satu kilogram.

d. Pencatatan

Setelah sampah ditimbang, Petugas Pencatatan akan mencatat jenis dan beratnya. Setelah itu, hasil pengukuran dijadikan nilai dalam rupiah yang dicatat dalam buku tabungan.

e. Pengangkutan

Bank sampah telah bekerja sama dengan pengepul, yang telah menunjukkan dan setuju bahwa bank sampah dapat menjadi sumber bahan baku untuk bisnis lokal di daerah tersebut.

4. Peraturan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah UU No.18 Tahun 2008, yang membahas tentang pengelolaan sampah dan menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban di bidang ini. Pasal 11 (1) setiap orang berhak:

- a. Mendapatkan jasa pengelolaan sampah yang baik untuk lingkungan dari pemerintah, pemerintah daerah, atau pihak lain yang membidanginya.
- b. Ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, dan pengawasan untuk pengelolaan limbah.
- c. Dapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang bagaimana pengelolaan sampah dilakukan.
- d. Mendapatkan perlindungan dan kompetensi dari dampak buruk kegiatan di tempat pengolahan akhir sampah.
- e. Mendapatkan pelatihan agar mereka dapat melakukan pengelolaan sampah dengan benar dan berwawasan lingkungan.

Peraturan pemerintah dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangannya mengatur ketentuan tambahan mengenai tata cara penggunaan hak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1). Pasal 12 menyatakan bahwa “setiap orang wajib”

- a. Sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga harus mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.
- b. Ketentuan tambahan mengenai “tata cara pelaksanaan kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga yang sejenis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah”.

5. Pengelolaan Bank Sampah

Sosialisasi manfaat bank sampah terhadap lingkungan sangat diperlukan untuk pembentukan bank sampah. Ada tiga (tiga) keuntungan menggunakan bank sampah:

- a. Dari segi lingkungan: lebih sedikit limbah rumah tangga secara total.
- b. Aspek keuangan: Menjual sampah dan mengumpulkan uang tunai yang dapat digunakan untuk meminjam memiliki keuntungan tambahan.
- c. Program yang dapat bertahan lama: dampak terencana dari pertemuan masyarakat (seperti koperasi, simpan pinjam, dan tumbuhnya usaha lain yang mengolah sampah).¹⁸

¹⁸ Siti Aisyah Dkk, *Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa*, Jurnal e-ISBN: 978-602-392-376-2, hal. 455-456.

Sosialisasi pertama dilakukan dengan menanamkan pengetahuan tentang manfaat pengelolaan sampah dan aliran sampah, baik sebelum maupun sesudah berdirinya bank sampah. Sosialisasi ini penting untuk memberikan gambaran tentang operasional bank sampah.

Penerimaan bank sampah oleh masyarakat Desa Jabon Mekar dinilai sangat positif. Hal ini karena lahan warga semakin menyempit, sehingga tidak ada lagi tempat untuk mengumpulkan sampah atau membakarnya seperti yang dilakukan para pendahulunya. Aliran sampah baik sebelum dan sesudah bank sampah terbentuk merupakan tahapan selanjutnya. Pemulung dapat hadir di TPS, TPA, atau bahkan setelah mereka dipindahkan dari rumah tangga. Ketika bank sampah mulai berfungsi, aliran limbah sangat berbeda.

Di tingkat rumah tangga, sampah basah dan sampah kering dipisahkan satu sama lain. Sisa makanan, sayuran, dan sampah basah lainnya dapat digunakan untuk membuat kompos. Sementara sampah kering seperti plastik, kertas, dll didaur ulang dengan mekanisme yang dapat dijual ke pengepul atau didaur ulang sendiri. Sampah sudah dipilah di tingkat rumah tangga, artinya rumah tangga sudah memiliki tempat sampah terpisah untuk sampah basah dan sampah kering.

Setelah peluncuran program, pemantauan sebagai bagian dari program pendampingan dilakukan dua kali. Berikut adalah tujuan pemantauan:

1. Memastikan warga dapat mengoperasikan tempat sampah.
2. Mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh pengurus, anggota pemerintah desa, dan anggota masyarakat.
3. Menyelesaikan program-program yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

C. Penelitian Terdahulu

Para peneliti mengutip pemeriksaan terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam pembuatan proposal ini, eksplorasi ini dikutip antara lain:

Pertama, Proposisi Nirmalasari, Bidang Teori Politik, Staf Ushuluddin, Masalah Penalaran dan Legislatif, IAIN Alauddin Makasar tahun 2017, yang berjudul “*Dukungan LSM Econatural Society Terhadap Program Makasar Tidak Rantasa’(MTR) (Studi Pengelolaan Bank Sampah Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanra Kota Makasar)*”. Nirmalasari membahas respon pemerintah terhadap program Bank Sampah dalam pemeriksaan ini.

Hasil eksplorasi penulis menunjukkan bahwa Bank Sampah Cahaya Mentos Desa Mekar Sentosa Link 2 Kecamatan Rambutan Kota Tebing-Tinggi memberikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang ada, namun usulan ini berbeda karena masyarakat sendirilah yang menjadi aktor utamanya.

Kedua, jurnal eksplorasi Vol. 3, No. 1 Rachma Triwardani yang berjudul “*pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*” (2013), Universitas Negeri Surabaya. Tujuan eksplorasi ini adalah untuk mengetahui karakter kegiatan bank sampah Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan sebagai budaya tanggung jawab lingkungan.

Riset ini berbeda karena merupakan pemeriksaan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat bank sampah di desa Duwet. Kegiatan penelitian meliputi pembuatan drainase, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, pengabdian masyarakat, pembuatan tumpang tindih jamban, dan pemberantasan nyamuk demam berdarah (DBD), mencerminkan budaya peduli kanker terhadap lingkungan. mengelola sampah organik, membuat barang dari sampah daur ulang, dan menghijaukan lahan yang sebelumnya tandus.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Fransiska Tanuwijaya dengan judul “*partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya*” (2006), Universitas Airlangga Surabaya. Pada bank sampah PITOE Jambangan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari bentuk kerjasama yang terjadi, daerah setempat ikut menentukan, melaksanakan, dan menggunakan konsekuensi pengelolaan sampah di bank sampah PITOE Jambangan.

Keempat, jurnal penelitian Vol. 23, No. 1 yang berjudul “*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*” (2015). Oleh Donna Asterial dan Heru Heruman, adalah yang pertama. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia menaungi Jurusan Ilmu Komunikasi. Perspektif masyarakat tentang sampah dan kebutuhan untuk mengelolanya secara berkelanjutan akan diubah oleh penelitian ini. Mengajarkan penghuni tentang kesadaran dan kemampuan untuk menyia-nyiakan para eksekutif dengan menerapkan standar pengurangan, penggunaan kembali, penggunaan kembali dan penanaman kembali (4R) adalah signifikan dalam mengatasi masalah sampah melalui pemborosan papan dari sumbernya.

Perbedaan dengan eksplorasi ini adalah bahwa ujian sebelumnya memberikan pendidikan secara mendalam dan eksplisit untuk mengompol, sedangkan ujian ini lebih menekankan pada kebersihan iklim hidup daerah setempat.

Kelima, jurnal eksplorasi Vol.1, No. 1 oleh Riswan yang berjudul “*pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*”,(2011) Universitas Diponegoro Semarang. Pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang berkorelasi. Penelitian dengan strategi kuantitatif korelasional, yaitu ilmiah observasional khusus, hubungan antara faktor bebas dan variabel dependen dipusatkan dengan mengambil estimasi sekilas dan kemudian menyelesaikan uji hubungan. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga adalah 1,46 liter atau 0,38 kilogram per orang per hari, dengan sampah organik 47%, kertas 15%, plastik 22%, dan logam 16%, dll. Di kecamatan Daha Selatan, rumah tangga pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik. tingkat pendidikan, pendapatan, praktik kebersihan lingkungan, keakraban dengan peraturan yang mengatur pengelolaan sampah, dan wi Kesiapan membayar retribusi sampah rumah tangga

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pemeriksaan kuantitatif dan menyajikan hasil berupa rumus dan persentase laju pembuangan sampah rumah tangga.

Keenam, jurnal eksplorasi Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014, yang ditulis oleh Anih Sri Suryani, yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)”, (2014). Adapun

Kajian menemukan bahwa program pengelolaan sampah mandiri Bank Sampah telah berkembang menjadi alternatif yang layak bagi masyarakat dan pemerintah. Cara untuk mengurangi jumlah sampah yang semakin tidak terkendali. Pemerintah kota dan kabupaten telah banyak terlibat dalam sosialisasi pengelolaan sampah secara mandiri melalui Bank Sampah sampai saat ini. Bank sampah memiliki mekanisme hubungan dan jaringan sosial yang memiliki nilai ekonomi dalam proses pengelolaannya, selain memberikan dampak positif bagi lingkungan. Produsen dapat memanfaatkan BSM sebagai drop- keluar lokasi untuk produk dan kemasan kadaluarsa. Sebagian tanggung jawab otoritas publik dalam menyalakan pengurus juga menjadi kewajiban pelaku usaha. Diharapkan TPA volume pembuangan akan berkurang akibat penerapan pola ini. Apabila diimplementasikan dengan baik di BSM, aspek pengelolaan sampah akan membantu pengelolaan sampah di Kota Malang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan sampah secara menyeluruh dan terpadu, sehingga tujuan akhir Kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat terlaksana secara efektif.

Perbedaan dengan eksplorasi ini adalah, riset terdahulu lebih memanfaatkan kinerja pemerintah, sedangkan dalam eksplorasi ini adalah agar memaksimalkan bantuan dari individu setempat untuk bisa mengelola sampah rumah tangga mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN